

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Akibat Kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses maupun lingkungan kerja. Dengan demikian Penyakit Akibat Kerja merupakan penyakit yang artifisial atau *man made disease*. Penyakit Akibat Kerja menurut OSHA (*Occupational Safety & Health Association*) adalah beberapa kondisi atau gangguan abnormal dikarenakan oleh pekerjaan yang disebabkan pajanan pada faktor lingkungan tempat kerja yang berhubungan dengan pekerja. Sekitar 460.000 pekerja terdiagnosa beberapa penyakit akibat kerja pada tahun 1992, dimana sekitar 62% pekerja menderita *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* dan dengan diikuti oleh penyakit kulit sebesar 14% dan penyakit pernafasan sebesar 5% (Kolluru, 1996).

Berdasarkan Departemen Tenaga Kerja angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi meskipun cenderung turun dari tahun ketahun sepanjang tahun 2009 pemerintah mencatat telah terjadi sebanyak 54.398 kasus kecelakaan kerja di Indonesia, meskipun menunjukkan penurunan namun angka tersebut masih tergolong tinggi.

Kebutuhan yang mendesak mengingat jumlah tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2009 sebesar 104,49 juta bekerja di sektor formal sebesar 30,51 % sedangkan 69,49 % bekerja di sektor informal, dengan

distribusi sebesar 41,18% bekerja di bidang pertanian, industri 12,07% perdagangan, sebesar 20,90% transportasi, pergudangan dan komunikasi sebesar 5,69%, konstruksi sebesar 4,42%, jasa dan keuangan 14,44% serta pertambangan, listrik dan gas 1,3% (Data Statistik 2009).

Kasus Selama 1 tahun prevalensi nyeri muskuloskeletal di daerah leher pada pekerja besarnya berkisar antara 6-76% dan wanita ternyata juga lebih tinggi dibandingkan pria. Di Kanada, sebanyak 54% pernah mengalami nyeri di daerah leher dalam 6 bulan yang lalu, pada pekerja di indonesia prevalensi nyeri di daerah leher selama 1 tahun besarnya 45,8%. Diagnosis diferensial dari nyeri leher sangat luas sebagian besar gejala bersumber dari biomekanik, seperti nyeri leher aksial, whiplash-associated disorder (WAD). Penelitian lain juga dilakukan pada perusahaan asuransi yang bekerjanya selalu bekerja dengan menggunakan komputer, pada perusahaan asuransi tersebut diperoleh data keluhan nyeri pada leher sebanyak 25%, pekerja menderita pergelangan tangan sebanyak 19%, pekerja mengalami nyeri pada punggung sebanyak 14% (Wardhana, 1997). Potensi pembangkit nyeri termasuk tulang, otot, ligament, sendi, dan diskus intervertebralis, hampir setiap cedera atau proses penyakit pada struktur leher atau yang berdekatan akan menghasilkan spasme otot dan hilangnya gerak.

Sebuah studi menunjukkan prevalensi nyeri muskuloskeletal pada leher di masyarakat selama 1 tahun besarnya 40% dan prevalensi ini lebih tinggi pada wanita, saat leher bergerak ke depan sebesar 1 inchi akan meningkatkan berat kepala pada leher sebesar 10 pound, jika leher

bergerak 3 inchi ke depan maka akan meningkatkan berat kepala pada leher sebesar 30 pound dan tekanan pada otot-otot leher meningkat 6 kali. Bagian leher ini sangat sedikit dilindungi dibandingkan tulang 5 belakang lain sehingga sangat mudah terkena gangguan, trauma yang menyebabkan sakit dan membatasi gerakan otot leher adalah gangguan kesehatan yang kerap membayangi profesi-profesi tertentu yang harus berdiri cukup lama atau profesi yang mengharuskan duduk berlama-lama, ketegangan otot leher selain seseorang tidak nyaman sehingga berdampak pada produktifitas kerja. Didalam lingkungan kerja, pekerja sering mengalami gangguan kesehatan misalnya kelainan musculoskeletal (neck pain, low back pain, repetitive strain injuri atau sedikit cumulativedtrauma disorder.

Bekerja dengan posisi duduk tidak ergonomis dalam waktu cukup lama secara umum dialami pekerja diantaranya nyeri otot leher, nyeri pinggang, sakit mata, pusing, nyeri daerah lengan, pegal kaki, kesemutan, bahkan tekanan mental. Keluhan-keluhan seperti ini sering diabaikan, namun jika terus diabaikan, dapat mengganggu dan mengurangi produktifitas kerja, keluhan subyektif dapat disebut cedera akibat tekanan kerja yang terus-menerus, posisi bekerja yang dilakukan secara terus menerus atau dalam jangka waktu yang lama menyebabkan ketegangan otot serta keterbatasan gerakan leher yang menyebabkan kejadian keluhan otot leher menjadi keluhan yang sering dialami petugas administrasi RS.Ichsan Medical Center dengan posisi duduk selama ber jam-jam. Salah satu upaya peningkatan produktivitas efesiensi adalah melalui penerapan ergonomi.

Posisi kerja menggunakan komputer dalam 8 jam/hari dalam sehari dapat beresiko tinggi terjadi penyakit kerja terutama nyeri pada leher, untuk mencegah kehilangan jam kerja dan penyakit akibat kerja serta meningkatkan produktivitas pekerja maka di butuhkan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi di setiap pegawai untuk menerapkan dalam pekerjaannya, tenaga kerja akan bekerja terus menerus pada setiap hari kerja di tempat kerja tersebut. Disiplin ilmu yang terkait secara ergonomi dalam perancangan tempat kerja antara lain: studi metode kerja, antropometri, tata letak dan fasilitas ruang kerja, faal kerja (*work physiology*) dan biomekanik, keselamatan dan kesehatan kerja, maintainability, hubungan perilaku manusia, dan pengaturan waktu kerja.

Faktor resiko ini akan semakin tinggi dengan lamanya durasi kerja, dengan posisi yang buruk, posisi leher yang salah, tempat kerja kurang memadai yang berkaitan dengan jam kerja. Kerja lembur melampaui kemampuan dapat menjadi sumber kecelakaan kerja, karena kelelahan, keletihan serta menurunnya kecepatan kerja. Jam kerja paling optimal adalah 8 jam / hari, 40 jam / minggu dan hanya boleh lembur satu jam dalam 8 jam termasuk 1 jam makan siang, masing-masing 15 menit, penyediaan fasilitas dan seleksi pekerja, jangan bekerja beberapa hari berturut-turut tanpa waktu rehabilitasi postur yang tidak seimbang dan berlangsung dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan stres pada bagian tubuh. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tubuh manusia untuk melawan beban waktu yang lama dan dapat terjadi berbagai akibat yang merugikan tubuh seperti nyeri otot tidak tenang dan gelisah. Gangguan

kesehatan dapat timbul melalui berbagai cara antara lain oleh faktor-faktor aktivitas kerja yang berlebihan durasi kerja. Pada orang yang berusia tua, keluhan nyeri disebabkan penurunan kualitas kelenturan otot-otot leher sehingga sangat mudah terjadi kekakuan pada otot tapi pada saat ini sering ditemukan orang yang berusia muda juga mengalami kelelahan otot.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat topik diatas dalam bentuk penelitian dan memaparkan dalam bentuk skripsi dengan judul : ” Hubungan Lama Bekerja Saat Menggunakan Komputer Dengan Keluhan Nyeri Leher Pada Pegawai administrasi RS. Ichsan Medical Centre.

B. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah yang akan dibahas pembuatan skripsi ini adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi pada Petugas administrasi RS. Ichsan Medical Centre tentang Lama Bekerja Menggunakan Komputer dapat menimbulkan kejadian Keluhan Nyeri Otot Leher. Nyeri otot leher banyak disebabkan antara lain:

1. Posisi duduk statis yang terlalu lama

Keluhan nyeri otot leher banyak di jumpai pada pegawai yang beraktifitas kerja lama, seperti seorang pegawai dibagian administrasi RS. Ichsan Medical Centre rata-rata mereka bekerja dengan waktu cukup lama dalam posisi leher statis menghadap

kedepan komputer lebih dari 8 detik. Hal ini dapat menyebabkan keluhan nyeri otot kaki maupun otot pinggang.

2. Posisi saat bekerja

Dalam melakukan suatu pekerja diharuskan bekerja dengan posisi duduk yang cukup lama dan kebanyakan dari mereka tidak mengetahui posisi yang sesuai dengan anatomi tubuh atau ergonomis, maupun ruang lingkup gerak tubuh meliputi gerak putaran leher, gerak lengan atas (bahu), posisi kaki yang tidak sesuai dengan postur normal dapat mengakibatkan nyeri otot leher pada pegawai administrasi.

3. Usia

Keluhan nyeri otot leher pegawai administrasi RS. Ichsan Medical Centre disebabkan oleh faktor usia, karena dengan bertambahnya usia seseorang maka kelenturan ototnya menjadi berkurang sehingga menjadi sangat mudah terjadinya kekakuan pada otot leher.

4. Trauma

Pada bekerja biasa terjadi trauma atau peradangan otot trapesius leher karena salah gerakan atau adanya hentakan pada leher serta menyebabkan rasa nyeri pada leher. Hal ini sering ditemukan pada saat pekerja merasakan pegal. Terkadang pada saat leher pegal memutar dengan paksa agar bunyi tetapi tindakan tersebut justru mencederai jaringan struktur cervical dan menyebabkan sakit leher yang serius.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah keluhan nyeri otot leher peneliti hanya membatasi penelitian Hubungan Lama Bekerja Saat Menggunakan Komputer Dengan Keluhan Nyeri Otot Leher Pada Pegawai Administrasi RS. Ichsan Medical Centre, agar peneliti lebih fokus dalam penelitian serta dapat dilakukan lebih terarah dan mendalam.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah apakah ada Hubungan Lama Bekerja Saat Menggunakan Komputer Dengan Keluhan Nyeri Otot Leher Pegawai Administrasi RS. Ichsan Medical Centre.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Lama Bekerja Saat Menggunakan Komputer Dengan Keluhan Nyeri Otot Leher Pegawai Administrasi RS. Ichsan Medical Centre.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat lama bekerja menggunakan komputer dengan nyeri otot leher pegawai administrasi RS. Ichsan Medical Centre.
- b. Mengetahui gambaran tentang keluhan nyeri otot leher.
- c. Menganalisis hubungan lama bekerja menggunakan komputer dengan nyeri otot leher pada pegawai administrasi RS. Ichsan Medical Centre

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi RS. Ichsan Medical Centre

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan yang merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas kerja pegawai administrasi RS. Ichsan Medical Centre.

2. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan penambahan pengetahuan dalam upaya penyelarasan antara ilmu yang didapat selama kuliah dengan keadaan yang nyata didalam masyarakat, serta sebagai bekal dalam menghadapi permasalahan di masa yang akan datang.

3. Bagi Universitas

Fakultas Kesehatan Masyarakat Esa Unggul Sebagai kelengkapan pustaka tentang studi kesehatan masyarakat.

